

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter sangat baik dimulai sejak usia dini dengan cara mempertimbangkan pola perkembangan anak usia dini, sehingga dapat membentuk karakter anak yang berjiwa nasionalis, agamis yang sesuai dengan norma hukum dan bertata krama.¹ Istilah yang sangat populer dan memiliki makna yang dalam “Belajar ketika masih kecil ibarat mengukir di atas batu, sedangkan belajar ketika sudah dewasa seperti mengukir di atas air”.

² Istilah tersebut juga mengandung makna yang sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini yang sangat mementingkan stimulasi sejak dini agar anak dapat belajar banyak untuk mengembangkan potensi dan minat yang dimiliki.

Berbeda ketika sudah dewasa, apalagi jika menyinggung terkait karakter dan watak yang sudah menjadi kesatuan dalam kepribadian sehingga untuk merubahnya, akan jauh lebih sulit. Sehingga penanaman pendidikan karakter sejak dini menjadi kunci utama dalam membentuk karakter positif anak dan menjadi pondasi kepribadian serta karakter yang kuat. Dalam ajaran Islam, akhlak manusia menjadi perhatian utama karena merupakan buah dari keimanan dan ibadah seorang muslim, hal ini dikuatkan dengan fungsi kenabian selain ajaran tauhid juga untuk menyempurnakan akhlak manusia.

¹Daryanto Suryati Darmiatun, "*Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*" (Gava Media, 2013).

²Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini," *Bunayya*, No.2, 3 (2017): 18–41.

Di masa sekarang pengaruh kemajuan teknologi juga mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan aktualisasi penanaman nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah anak usia dini untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³ Oleh karena itu karakter anak usia dini yang baik harus memiliki pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup anak usia dini sebagai modal pewaris perjuangan bangsa dan agama.⁴

Kemajuan teknologi komunikasi telah mempengaruhi banyak pandangan orang terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk pandangan dalam menjadi orang tua. Dahulu, orang tua masih membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan permainan tradisional bersama anak-anak lainnya. Akan tetapi, saat ini orang tua lebih mengandalkan teknologi digital sebagai media permainan bagi anak. Banyak orang tua yang kemudian berlomba memberikan akses teknologi digital

Sedangkan karakter itu sendiri tertuju pada suatu hubungan dengan sifat yang sangat cenderung sekali pada diri manusia. Orang yang mempunyai karakter kuat akan memiliki pribadi maupun sosial yang baik, terutama kualitas moral dan budi pekerti yang baik.⁵ Dalam kecanggihan dan

³Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini".(Yogyakarta,2017), 34.

⁴ Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah (2009). (Jakarta: 2009). h. 9-10.

⁵Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter," *Kencana Prenada Media Group*, 2011, 11.

kemudahan operasional teknologi menyebabkan anak-anak yang bahkan masih berusia dini pun sudah mampu untuk mengoperasikan produk hasil kecanggihan teknologi. Teknologi menawarkan kemudahan dan variasi dalam proses anak mempelajari banyak hal.

Teknologi yang memungkinkan untuk menghadirkan stimulus suara dan visual di saat yang bersamaan membuat anak mampu untuk mempelajari banyak hal dalam satu waktu.⁶ Terutama sejak munculnya smartphone yang multifungsi dengan harga yang makin terjangkau telah mengakibatkan makin banyak orang yang mampu memilikinya. Pada perkembangan teknologi juga berdampak negatif yang paling berbahaya dari kemajuan yang dialami manusia terhadap kehidupannya adalah adanya kecenderungan bahwa kebahagiaan manusia hanya bisa diperoleh dengan material.

Sehingga manusia lebih memilih untuk mengejar duniawi yang didasari oleh materi dengan menghiraukan segala nilai moral dan spiritual yang berfungsi sebagai pengendalian akhlak.⁷ Oleh karena itu betapa pentingnya para orang tua dalam memperhatikan pembentukan karakter anak usia dini dalam tiga elemen, keluarga, sekolah, lingkungan sekitarnya yang memiliki berbeda-beda pengaruh bagi anak usia dini.⁸

Dalam perkembangan pada anak usia dini masuk dalam *fase sensorymotor* yakni anak usia (0–2 tahun) sampai dengan *fase perkembangan pra operasional* (2-7 tahun). Oleh sebab itu anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan

⁶ Ismanto, Yudi & Onibala, Franly.. "Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di Sma Negeri 9 Manad". *Ejournal Keperawata Volume 3(2)*. FK Unsrat Manado 2015.

⁷ Romza Jazila, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Pada Tafsir Al Mishbah Surat Al Luqman Ayat 12-19 Dan Relevansinya Di Masa Pandemi Covid-19," 2021, 208.

⁸ Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam" (Pustaka Pelajar, 2005), 21.

bagi anak di masa depannya yang disebut masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan penentuan tahap berkembang anak pada masa berikutnya.⁹

Oleh karena itu, anak usia dini sangat mudah terpengaruh karakternya dalam meniru dan menyerap apa yang didapatkan dari lingkungan sekitar dimana anak itu tumbuh kembang.¹⁰ Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (PKB) yang diprogramkan pemerintah tidak akan berjalan jika mengabaikan peran keluarga (orang tua). Dari berbagai penelitian diketahui bahwa usia dini (*the golden age*) merupakan masa efektif dan urgen dalam perkembangan optimalisasi berbagai potensi kecerdasan.¹¹

Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama, maka pengetahuan tentang cara mendidik anak adalah hal yang wajib dimiliki, ayah berperan sebagai kepala sekolah yang menentukan arah pendidikan serta menyusun kurikulumnya, mencari gurunya, menyusun target-targetnya, sedangkan Ibu sebagai *al-madrasatul ula* berperan sebagai guru utama bagi anak-anaknya yang memiliki tugas memberikan pendidikan sejak anak dalam kandungan, ketika lahir hingga dewasa.¹² Terutama pada pola asuh kedua orang tua yang baik yang membimbing anak ke jalan yang bagus agar bisa meneruskan ke generasi selanjutnya.¹³ Juga dikarenakan perkembangan anak itu sangat pesat dan menjadi penentu pada bagian sifat atau karakter anak di

⁹ Maulidya Ulfah Suyadi, "*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*" (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), 12.

¹⁰ Jeanne Ellis Ormrod, "*Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*", Ke-06, Jiid 2 Vol. (Jakarta: Erlangga, 2008).

¹¹ Warni Djuwita, "*Anak Dan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Al-Qur'an Hadis*". *'Ulumuna* 15, No. 1, 2011.

¹² Irawati Istadi (2017). *Rumahku Tempat Belajarku*. Yogyakarta : Pro-U Media 36)

¹³ Shantika Ebi, "Golden Age Parenting". (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2017), 07.

masa depan.¹⁴ Dalam proses manusia pada awalnya diciptakan oleh Allah dalam keadaan fitrah.¹⁵

Sebagai pembentukan karakter dan sumber nilai yang ada mengabadikan pelajaran al Hakim kepada sang anak, yaitu pelajaran yang paling utama, ialah ilmu tauhid yang dijelaskan dalam QS. Luqman [31]: 13-14.¹⁶ Di dalam kisahnya Luqman mengatakan kepada anaknya agar jangan menyekutukan Allah. Karena menyekutukan Allah ialah perbuatan aniya yang paling besar. Menurut pendapat ulama lain tentang syirik merupakan sebuah kezaliman terbesar karena ia memperbodoh diri sendiri. Kisah Luqman dalam QS. Luqman [31]:12-14 tersebut berawal dari karakter hikmah yang diberikan Allah kepada Luqman dijelaskan dengan sifat bersyukur atas nikmatnya, dengan sifat itu Luqman mendidik anaknya menggunakan metode yakni dengan rasa kasih sayang dan tidak sombong apabila berbicara dengan orang lain.

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam QS. Luqman [31]:12-14 masuk pada nilai agama, nilai yang muncul di lingkungan sekitar kita. Oleh sebab itu karakter paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku,

¹⁴La Hadist, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. 'Al-Ta'dib* 8.2, 2015, 50–56.

¹⁵“Hal ini sesuai dengan pernyataan Allah swt dalam al-Rum [30]: 3 0. Ulama berbeda pendapat tentang maksud kata fitrah pada ayat ini. Ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah swt. yang telah ditanamkan di dalam setiap manusia. Menurut al-Biq'a'iy fitrah adalah ciptaan pertama atau tabiat awal yang Allah ciptakan manusia atas dasarnya. Menurut Ibn Asyur fitrah adalah unsur-unsur dan sistem yang Allah anugerahkan kepada setiap makhluk”.Selengkapnya baca M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, vol. XI (Cet. VII; Jakarta: Lentera Hati, 1428 H/ 2007), 52-61.

¹⁶Artinya: ‘Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”’.

karakter ialah sifat yang mencerminkan perilaku tersebut.¹⁷ Karakter seseorang itu terbentuk karena kebiasaannya dalam menanggapi sikap dalam suatu keadaan. Oleh karena itu karakter menjadi melekat pada diri seseorang tersebut dan tidak menyadari karakternya. Karena orang lain lebih mengetahui dan bisa menilai karakter setiap orang tetapi tidak bisa menilai karakter diri sendiri.¹⁸

Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan M Quraish Shihab merupakan mufassir yang lahir dan tumbuh di lingkungan yang berbeda masanya dan juga mempengaruhi perbedaan penafsiran dari masa. Perbandingan penafsirannya yang berbeda sehingga menarik untuk digali bagaimana penafsiran dari mufassir yang berbeda dalam menyikapi pendidikan karakter anak. Pada masa M Quraish Sihab media teknologi turut mengambil peran dalam pembentukan karakter pada generasi muda dan berdampak yang ditimbulkan secara tidak langsung memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tingkah laku orang yang menggunakan media teknologi oleh sebab itu karakter orang dahulu dengan sekarang yang sudah terpengaruhi dengan media teknologi berbeda dengan masa Mustofa Al-Maraghi yang sebelum adanya teknologi.

Tafsir Al-Maraghi merupakan tafsir yang disusun oleh Ahmad Mustafa Ibn Mustafa Ibn Muhammad Ibn ‘Abd al Mun’im Al-Maraghi. Ahmad Mustafa lahir di Maraghi, Propinsi Suhaj, kurang lebih 700 km ke

¹⁷ Ahmad al-Sāwī, *Tafsīr al-Sāwī*, Juz 3, Mesir: Dār Ihyā’ al-Kutub, t.th., 211.

¹⁸ Syamsul Kurniawan, “Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat”. (Cet.1;Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),29.

arah selatan Kairo.¹⁹ Tafsir ini merupakan tafsir dengan corak penulisan *al-Adabi al-Ijtima'i* atau sosialisme, sebab penjelasannya mengarah pada permasalahan yang terjadi dalam masyarakat atau rasio kultur masyarakat dan pada penafsiran Al-Marghi lebih tertuju ke tafsir *ijmali*. Sedangkan, *Tafsir Al-Mishbāh* yang disusun oleh Muhammad Quraish Shihab pada 18 Juni 1999, di Kairo. Tafsir ini juga menggunakan metodologi penafsiran, yakni *metode tahlili* *Tafsir Al-Mishbāh* mampu menterjemahkan dan menyampaikan isi pesan Al-Qur'an dengan latar belakang masa kini dan modern. Di sisi lain penggunaan dalam tafsir tersebut adalah bahasa Indonesia sehingga pembacanya dapat dengan mudah memahami isi kandungan Al-Qur'an tersebut.²⁰

kedua mufassir tersebut memiliki persamaan corak penafsiran *adabi ijtima'i* (sosial kemasyarakatan), namun dalam penafsiran ayat mereka memiliki perbedaan pendapat dalam pemikiran-Nya. Seperti tafsir Al-Mishbāh lebih tertuju kepada tafsir *tahlili*. Beliau menyusun makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam segi ketelitian redaksi kemudian dengan redaksi yang bagus dan menonjolkan petunjuk al-Qur'an.²¹

Dari penelitian terdahulu Skripsi karya Musta'in yang berjudul "Analisis Konsep Pendidikan Karakter Pada Tafsir Al-Mishbāh QS. Luqman [31]:12-14 Perspektif Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini". Penelitian ini membahas mengenai deskripsi dan analisa tentang konsep pendidikan karakter dari dua sumber yang berkaitan yakni Tafsir QS. Luqman

¹⁹Avif Alfiyah, "Metode Penafsiran Ahmad Mustofa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi" No 1 (8 Maret 2012): 28.

²⁰Ali, "Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab," Desember 2019, 05.

²¹Berutu, "Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab" (2019), 09.

[31]:12-14 (tafsir Al-Mishbāh) perspektif teori psikologi perkembangan anak usia dini yaitu syukur dan tauhid.²²

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dan ada persamaan di antaranya adalah penulis tidak terlalu condong menggunakan Teori Psikologi Perkembangan (konteks aspek perkembangan pada anak usia dini) akan tetapi penulis lebih mengarah kepada penelitian yang menggunakan metode komparatif pembentukan karakter anak usia dini perspektif Q.S Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Tafsir Al-Mishbāh karya Quraish Sihab dalam penelitian ini.

Dalam penulis memfokuskan pada pengkajian dan penemuan pembentukan Karakter anak usia dini dalam surat Luqman ayat 12 sampai ayat 14, karena pada ayat ke 15-19 sudah membahas pembentukan karakter anak pada masa usia pra remaja atau baligh oleh sebab itu penulis memfokuskan kepada ayat 12 sampai 19 karena lebih relevan dan lebih luas pengetahuan untuk dikaji dalam pembentukan karakter anak usia dini, pada ayat 13 sampai 19 itu berhubungan dalam menjelaskan peran orang tua dalam perkembangan anak untuk pembentukan karakter anak usia dini yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik membahas mengenai interpretasi pembentukan karakter anak usia dini dalam QS. Luqman 12-19 dalam relevansinya perspektif mufassir yakni Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan M Quraish Shihab. Ada beberapa alasan penulis memilih penafsiran Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan M Quraish Shihab sebagai pedoman dalam penulisan merumuskan judul sebagai berikut

²²Musta'in, "Analisis Konsep Pendidikan Karakter Pada Tafsir Al-Misbah Surah Luqman Ayat 12-14 Perspektif Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

**“ Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Dalam QS.Luqman [31]:12-19
(Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Mishbāh)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut maka kajian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana penafsiran M Quraish Shihab dan Ahmad Mustofa Al-Maraghi terhadap QS.Luqman [31]: 12-19 dalam masing-masing karya tafsirnya?
2. Bagaimana relevansi penafsiran QS.Luqman [31]: 12-19 menurut kedua mufassir tersebut dalam metode pembentukan karakter anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki tujuan yang harus dicapai agar keinginan penulis dapat terpenuhi. Ada suatu tujuan dalam penelitian.²³ Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk menjelaskan penafsiran M Quraish Shihab dan Ahmad Mustofa Al-Maraghi terhadap QS.Luqman [31]:12-19 dalam masing-masing karya tafsirnya.
2. Untuk menjelaskan relevansi penafsiran QS. Luqman [31]: 12-19 dalam pembentukan karakter anak usia dini.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sendiri ialah pertanyaan tentang tujuan umum penelitian yang konsisten dengan latar belakang permasalahan.²⁴ Adapun

²³Suyadi, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Tesis* (Yogyakarta : UAD Press, 2021), 13.

²⁴ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijira, “METODE PENELITIAN” (YOGYAKARTA: DEEPUBLISH PUBLISHER, 2021), 172.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan baik bagi penulis maupun pembaca. Diantaranya kegunaan penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Secara teoritis, hasil dari kajian penelitian untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir dan pendidikan, terutama pembahasan mengenai pembentukan karakter anak usia dini yang dijelaskan melalui studi komperatif penafsiran Mustofa Al Maraghi dengan penafsiran M Quraish Sihab.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bertujuan memberikan pedoman bagi muslim dalam membentuk karakter anak usia dini dalam prespektif yang baik yang dijelaskan oleh setiap ulama dan mufassir, khususnya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari hari.

E. Telaah Pustaka

Pembahasan dari telaah pustaka adalah untuk menambah wawasan tentang pokok bahasan yang di gali-gali oleh penulis. Telaah pustaka merupakan kepentingan ilmiah yang digunakan untuk menggambarkan keterbatasan materi yang akan dijadikan sebagai sumber referensi yang valid.²⁵ Bagian ini membahas hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan dan terkait langsung dengan persoalan akademik yang akan dibahas (*prior research on topic*). Jadi bagian ini bukan daftar

²⁵Suyadi, "Pedoman Penulisan Proposal Dan Tesis" (YOGYAKARTA : UAD Press, 2021), 16.

pustaka atau deskripsi referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi dan tesis, sebagaimana sering disalahpahami.²⁶

1. Skripsi karya Ropi Wijaya yang berjudul “Membentuk Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Q.S. Al-Baqarah [31]: 83”. Penelitian ini membahas mengenai deskripsi dan analisa tentang membentuk nilai karakter pada anak usia dini. Nilai karakter dalam Q.S Al Baqarah [31]:83 adalah nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial, nilai kejujuran, nilai disiplin. Membentuk nilai karakter religius diajarkan melalui bersyahadat dan sholat, nilai tanggung jawab dibentuk melalui berbakti kepada kedua orang tua, nilai peduli sosial dibentuk melalui selalu berbuat baik kepada kaum kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin serta menunaikan zakat, nilai kejujuran dibentuk melalui mengajari anak berucap dengan kata-kata yang baik kepada setiap manusia, sedangkan nilai disiplin dibentuk melalui mengajari dan membiasakan anak untuk mengerjakan shalat.²⁷

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan penelitian di antaranya adalah peneliti juga membahas nilai karakter pada anak usia dini yang menjadi sebuah rujukan pembahasan dalam penelitian dan perbedaan peneliaman terdahulu dengan penelitian penulis ialah perspektif yang digunakan. Penulis menggunakan perspektif Q.S. Al Luqman [31]:12-19 dalam Kitab Tafsir Al-Mishbāh karya M Quraish Shihab dan Kitab Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustofa Al-Maraghi.

²⁶ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2020, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: IAIN Kediri, 2020), 102.

²⁷Ropi Wijaya, “Membentuk Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Q.S. Al-Baqarah [31]: 83” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP, 2019).

2. Skripsi karya Musta'in yang berjudul "Analisis Konsep Pendidikan Karakter Pada Tafsir Al-Mishbāh Surah Luqman Ayat 12-14 Perspektif Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini". Penelitian ini membahas mengenai deskripsi dan analisa tentang konsep pendidikan karakter dari 2 sumber yang berkaitan yakni Tafsir Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-14 (tafsir Al-Mishbāh) perspektif teori psikologi perkembangan anak usia dini yaitu syukur, tauhid dan Birrul Walidain.²⁸

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dan ada persamaan di antaranya adalah penulis tidak terlalu condong menggunakan Teori Psikologi Perkembangan (konteks aspek perkembangan pada anak usia dini) akan tetapi penulis lebih mengarah kepada penelitian yang menggunakan metode komparatif pembentukan karakter anak perspektif Q.S Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Tafsir Al-Mishbāh karya Quraish Sihab dalam penelitian ini.

3. Skripsi karya Adam Musyarof yang berjudul "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam". Penelitian ini membahas mengenai konsep pendidikan karakter yang bersandarkan pada tiga pilar yaitu pembentukan moral, kecerdasan majemuk, dan kebermaknaan pembelajaran. Sehingga dengan bersandar pada tiga pilar itu proses

²⁸Musta'in, "Analisis Konsep Pendidikan Karakter Pada Tafsir Al-Misbah Surah Luqman Ayat 12-14 Perspektif Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

pendidikan karakter akan berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembentukan karakter itu sendiri tercapai dengan baik.²⁹

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan di antaranya adalah penulis memiliki persamaan yang dikutip oleh penulis yakni konsep pendidikan karakter dan perbedaannya menggunakan perspektif QS. Al Luqman [31]:12-19 dalam Kitab Tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Shihab dan Kitab Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustofa Al-Maraghi. Sedangkan analisa yang peneliti lakukan adalah pendidikan karakter anak dalam lingkungan keluarga.

4. Skripsi karya Fanny Iffah Zunnurrain yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak”. Penelitian ini membahas mengenai tri pusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang memiliki peranan sangat penting bagi perkembangan anak terutama dalam hal pendidikan untuk memperoleh akhlakul karimah.³⁰

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan di antaranya adalah penulis tidak terlalu banyak membahas metode Tripusat Ki Hajar Dewantara di QS. Luqman [31]:12-19 dalam Kitab Tafsir Al-Mishbāh karya M Quraish Shihab dan Kitab Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustofa Al-Maraghi.

²⁹Adam Musyarof, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2021).

³⁰“Fanny Iffah Z _ Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara & Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak (1).pdf,” t.t.

5. Skripsi karya Ditha Prasanti yang berjudul “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah dan Komunitas”. Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter anak usia dini dalam tiga elemen yakni keluarga, sekolah dan komunitas, pada masa perkembangan anak usia dini karakter merupakan masa paling awal dalam pembentukan karakter anak dan betapa pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di masa sekarang.³¹

Dari penelitian diatas terdapat persamaan penulisan diatas yakni mencakup tiga elemen keluarga, sekolah, dan komunitas, yang menjelaskan berbagai aspek di lingkungan sekitar dan perbedaan penulis hanya tertuju dalam lingkungan keluarga terutama peran orang tua dalam perkembangan karakter anak usia dini dan penulis mengkomparasikan dengan Tafsir Al-Mishbāh dan Tafsir Al-Maraghi yang menjelaskan karakter anak usia dini dalam QS.Luqman [31]:12-19.

6. Aas Siti Sholichah dalam jurnal Studi Al-Qur’an yang berjudul “Pendidikan Karakter Anak Berbasis Al-Qur’an” penelitian ini membahas mengenai pendidikan karakter yang sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini, agar dapat menciptakan kepribadian yang soleh secara individu maupun secara sosial supaya tidak terpengaruh dengan karakter orang yang tidak patut dicontoh dalam suatu lingkungan dan pendidikan karakter anak yang berpedoman pada Al-Qur’an.³²

³¹ Ditha Prasanti, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sekolah Komunitas” (Skripsi, Universitas Negeri Padjadjaran ,2018).

³² Aas Siti Sholichah, “Pendidikan Karakter Anak Berbasis Al-Qur’an”. (Jurnal Studi Qur’an ,Institut PTIQ Jakarta,2019)

Dari penelitian di atas terdapat persamaan kajian penelitian yakni dalam cara pendidikan karakter anak usia dini yang dijelaskan pada Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak usia dini dan perbedaannya penulis mengkaji QS.Luqman 12-19 dalam Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Mishbāh dalam pembentukan karakter anak usia dini.

7. Skripsi karya Ida Windi Wahyuni yang berjudul “Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islam Anak Usia Dini”. Penelitian ini membahas mengenai peran orang tua dan guru yang mempengaruhi pembentukan karakter dalam faktor sekitarnya dan juga dukungan orang tua kedisiplinan, profesionalis guru, keteladanan dan media sosial. Sebagian lingkungan tidak mencerminkan karakter islam yang baik oleh karena itu peran orang tua dan peran guru sangat mempengaruhi karakter anak usia dini zaman sekarang.³³

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan yang bisa dikutip dalam penelitian penulis yakni peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini yang memiliki waktu lebih banyak kepada orang tua. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting sekali. Adapun perbedaan penulis dengan skripsi tersebut yakni penulis sama sama mengkaji perkembangan karakter anak usia dini akan tetapi penulis menggunakan perbandingan Tafsir Al-Maraghi dengan Tafsir Al-Mishbāh pada QS. Luqman [31]:12-19 dalam pembentukan karakter anak usia dini.

³³ Ida Windi Wahyuni, “Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islam Anak Usia Dini”. (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020)

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.³⁴ Untuk mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu masalah dari tema inti, penulis menemukan solusi masalah tersebut berdasarkan fakta atau gejala ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni runtutan data yang terungkap dalam al-Qur'an, kitab tafsir, ensiklopedia Islam, artikel, serta literatur yang berkaitan akan digunakan dalam penelitian ini³⁵. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif adalah ketika mengumpulkan data. Penelitian ini berorientasi pada sebuah usaha untuk menghasilkan tafsir muqaran (komparasi).³⁶ Data yang dikumpulkan ini, kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah masalah dengan menggunakan pendekatan tafsir.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *muqaran* atau tafsir komparasi. Metode komparasi adalah :

³⁴ Lutfiah Muhammad Fitrah, "*Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*" (SUKABUMI: CV. JEJAK, 2018), 26.

³⁵ Fajrul Hakim Chozin, "*Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*", (TK: Alpha, 1997), 44.

³⁶ Fajrul Munawir, *Pendekatan Kajian Tafsir dalam Metodologi Ilmu Tafsir ed. A. Rafiq* (Yogyakarta: TERAS, 2005), 146.

- a. Membandingkan teks atau naskah ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi atau memiliki redaksi yang berbeda dalam satu kasus yang sama.
- b. Membandingkan ayat al-Qur'an dengan salah satu hadis yang bertentangan dalam suatu pembahasan.
- c. Membandingkan beberapa pendapat mufassir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an pada salah satu pembahasan.³⁷

Pada penelitian ini yang diambil adalah model yang ketiga, yaitu perbandingan tafsir Al-Maraghi dan tafsir Al-Mishbāh dalam menafsirkan ayat yang membahas mengenai pembentukan karakter anak usia dini.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah guna untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu secara objektif, valid, serta reliabel.³⁸ Objek material penafsiran Mustafa Al-Maraghi dan M Quraish Sihab terhadap QS.Luqman [31]:12-19 dalam kedua kitab tafsirnya. Adapun objek formal dalam penelitian ini berupa data, yakni perbandingan penafsiran keduanya (analisis persamaan dan perbedaan) dan relevansi yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak usia dini.

4. Sumber Data

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), 274.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet.19 (Bandung: Alfabeta, 2012), 144.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri dari dua sumber yaitu: bahan informasi yang bersifat pokok (*primer*) dan bahan informasi yang bersifat penunjang (*sekunder*).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber utama yang didapat dengan langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber utama yang digunakan sebagai sumber rujukan pertama dalam penelitian ini berbentuk *komparatif* atau *muqarran* maka sumber primernya ialah dan tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustofa Al-Maraghi terbitan pertama yakni 10 jilid yang sampai sekarang banyak beredar di Indonesia dan setiap jilid terdiri dari 3 juz Al-Qur'an dalam pengkajian tafsir QS.Luqman [31]:12-19 terdapat pada jilid ke 7 dalam cetakan pertama yang diterbitkan oleh Toha Putra Semarang pada tahun 1993 dan tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Sihab menggunakan terbitan tahun 2017 yang terdiri dari 15 jilid yang setiap jilid terdiri dari 2 juz dan QS. Luqman yang akan penulis teliti terdapat pada jilid ke enam yang di terbitkan oleh Lentera Hati .

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai pendukung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tafsir Al-Maraghi dan tafsir Al-Mishbāh sebagai pedoman utama dalam penulisan dan buku

tentang pendidikan karkter anak salah satunya yang berjudul *Tafsir Tarbawi, Tafsir Tematik Pendidikan Karakter*, oleh Fakhruddin Nursyam. Lc. Selain buku, penulis juga menggunakan artikel, skripsi, maupun tesis yang masih berhubungan dengan tema, di antaranya adalah artikel karya Ropi Wijaya berjudul “*Membentuk Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Q.S. Al-Baqarah [31]: 83*”. karya Raharjeng Asmiyanti N.K yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di TK Islam Al Azhar 39 Purwokerto*.” karya Adam Musyarof berjudul “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.*” dan lain sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang penulis bertujuan mendapatkan informasi secara komprehensif terkait permasalahan yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian.³⁹

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam metode atau teknik yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dokumentasi yang meliputi pengumpulan informasi yang beragam, karya ilmiah, dan bentuk artikel lain yang terkait langsung dengan topik dan bersifat ilmiah. Penulis akan menjelaskan QS. Luqman [31]:12-19 yang memiliki korelasi dengan karakter anak. Kemudian menentukan penafsiran ayat tersebut dalam

³⁹Marwadani, “Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perespektif Kualitatif,” *Yogyakarta: Deepublish Publisher*, 2020, 46.

Tafsir Al-Mishbāh dan Al-Maraghi. Penulis berusaha sedetail mungkin dalam mengumpulkan data untuk mengkaji term metode tematik *term-komparatif* pembentukan karakter anak dalam QS. Luqman[31]12-19.

6. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Metode pembahasan adalah metode yang digunakan dalam membahas dan memecahkan masalah penelitian. Metode pembahasan data penelitian ini menggunakan metode Tafsir *muqaran -komparatif*.⁴⁰

Langkah yang ditempuh penulis berbeda dengan metode tafsir muqaran al-Farmawi, karena tematik yang penulis gunakan adalah tematik-komparatif. *Pertama*, penulis akan menentukan rumusan masalah yang akan dikaji yakni term "karakter anak usia dini". *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang menjelaskan tentang makna karakter anak usia dini, yang memiliki keterkaitan pembahasan dalam QS. Luqman [31]:12-19. *Ketiga*, mengumpulkan penafsiran ayat menurut M Quraish Sihab dan Ahmad Mustofa Al-Maraghi metodologi penafsirannya. *Kelima*, analisis penafsiran QS.Luqman[31]:12-19 yang mengisahkan tentang Lukman Hakim dalam mendidik anaknya dengan cara baik tersebut dengan realita kehidupan.

Sedangkan analisis data merupakan sebuah proses mempelajari, memilih, menguraikan, mengubah, dan menyusun data dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk menarik kesimpulan.⁴¹ Setelah melakukan semua langkah-langkah pembahasan data di atas, penulis melakukan analisis data teknik analisis isi (*content analysis*).

⁴⁰Sutrisno Hadi, "*Metode Research I,XXX*" (Yogyakarta:Andi Offset, 2000), 36.

⁴¹Irfanuddin, "*Cara Sistematis Berlatih Meneliti*"(Jakarta: Rayyana Komukasindo, 19M), 118–19.

Teknik analisis isi ialah teknik untuk membuat suatu kesimpulan atau keputusan analisis dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu pesan atau informasi untuk kemudian direlevansikan dengan keadaan saat ini.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi terbagi kedalam beberapa bab yakni:

Bab I. pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, kemudian dijelaskan secara rinci, meliputi: Pengertian pendidikan karakter dan Anak Usia Dini, Sekilas tafsir Al-Maraghi dan tafsir Al-Mishbāh. Metodologi Penafsiran.

Bab III hasil penelitian yang akan dijelaskan secara rinci, meliputi: al-Qur'an surat Luqman dan tafsir, makna kata dalam QS.Luqman [31]: 12-19 yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak usia dini .

Bab IV merupakan analisis yang akan menjelaskan lebih rinci mengenai analisis relevansi penafsiran yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak usia dini, analisis historikal, dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam QS.Luqman[31]:12-19.

Bab V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian ketiga

⁴² A. Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*" (KENCANA, 2016), 442.

dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan pula akhir daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.